

I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak potensi ayam Lokal untuk dikembangkan. Beberapa ayam lokal Indonesia dapat dikategorikan sebagai ayam hias. Salah satu ayam hias yang sudah mulai dikenal masyarakat yaitu ayam Pelung. Ayam Pelung merupakan ayam khas daerah Cianjur dan Sukabumi yang memiliki kemampuan mengeluarkan suara yang khas. Suara tersebut menjadi daya tarik dan merupakan salah satu ukuran performa ayam jantan. Masyarakat mulai mengembangbiakkan ayam Pelung dengan tujuan hobi dan sebagai mata pencahariannya.

Ayam Pelung sudah banyak dibudidayakan dengan tujuan meningkatkan populasi ayam Pelung. Perawatan ayam Pelung yang masih muda sama seperti perawatan ayam lainnya, dengan pakan yang tidak berbeda. Seperti layaknya ayam Kampung, ayam Pelung dikandangkan sama seperti kandang ayam Kampung. Biasanya berupa kandang koloni, baik kandang ren (*ranch*) terbuka (tanpa atap) untuk mengumbar ayam, atau bisa juga kandang tertutup (postal). Di Cianjur, peternak ayam Pelung pada umumnya membuat kandang yang berkaki tinggi. Tinggi alas kandang kurang lebih 1,5 meter di atas tanah. Maksudnya untuk memperlakukan *si Raja* dengan istimewa (Tani Makmur, 2017).

Kelompok Tani Makmur membudidayakan ayam Pelung sejak dari Tahun 1998, sampai sekarang dan telah menghasilkan ternak ayam Pelung dengan kualitas yang unggul, dan sering mendapatkan prestasi dari berbagai kontes ayam Pelung tingkat nasional. Tahun 2007 Dinas Peternakan, Perikanan dan Kelautan Kabupaten Cianjur menunjuk kelompok “Tani Makmur” sebagai Pusat Pelatihan Pertanian dan

Pedesaan Swadaya (P4S) dengan komoditas unggulan budidaya ayam Pelung (SK. No. 487/05) sekaligus pemberian sertifikat dari Kementerian Pertanian/Badan Penyuluh dan Pengembangan SDM Pertanian no. 069/sm. 440/m. 69/j/10/2010, serta difasilitasi pula oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga sebagai Pusat Pelatihan Pemuda dan Mahasiswa (P3M).

Usaha ayam Pelung di Desa Cipetir, Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur masih dilakukan secara tradisional dengan jumlah kepemilikan ternak masih tergolong tipe usaha kecil dengan rata-rata kepemilikan 10 – 20 ekor. Perkembangan usaha peternakan ayam Pelung di Desa Cipetir dibantu oleh ketua kelompok peternak sehingga dapat memperoleh penerimaan dari berternak ayam Pelung selain dari penerimaan hasil pekerjaan utamanya. Bantuan berupa pengetahuan dalam teknik berternak yaitu dengan cara memilih induk dan pejantan dari keturunan yang unggul, tubuh proporsional, dan sehat. Pemeliharaan kesehatannya meliputi pemberian pakan bergizi secara teratur, pemberian vitamin secara teratur, kebersihan kandang yang dijaga secara baik, vaksinasi yang teratur, dan apabila ada yang sakit, diberi obat dengan tepat (Tani Makmur, 2017).

Penerimaan usaha ternak ayam Pelung diperoleh dari penjualan produk yang dihasilkan seperti telur, ayam muda, dan ayam dewasa. Penerimaan dari usaha ternak ayam Pelung dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga peternak pada kelompok ternak Tani Makmur. Kontribusi merupakan besarnya persentase sumbangan suatu usaha terhadap pendapatan petani peternak (Amrawaty, 2009). Persentase tersebut akan menunjukkan skala usaha dan tingkat pendapatan peternak termasuk ke dalam usaha sambilan, cabang usaha, usaha pokok, atau sebagai usaha industri.

Beternak ayam Pelung bagi sebagian besar peternak hanya dijadikan hobi atau pekerjaan sampingan, karena mereka mempunyai pekerjaan diluar beternak seperti jasa angkutan, pedagang, petani, dan PNS. Keragaman usaha atau kombinasi usaha disektor ayam Pelung dan sektor non ayam Pelung memberikan kontribusi penerimaan yang berbeda-beda sehingga kontribusinya terhadap penghasilan rumah tangga juga berbeda-beda. Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud mengidentifikasi penerimaan usaha ternak ayam Pelung dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga peternak.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dapat diambil dari uraian latar belakang di atas, yaitu :

1. Apa saja sumber penerimaan utama usaha ternak ayam Pelung.
2. Berapa besar kontribusi penerimaan usaha ternak ayam Pelung terhadap pendapatan rumah tangga peternak.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah mengetahui kontribusi penerimaan usaha ternak ayam Pelung terhadap penerimaan keluarga. Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi sumber penerimaan utama usaha ternak ayam Pelung.
2. Mengetahui besar kontribusi penerimaan usaha ternak ayam Pelung terhadap pendapatan rumah tangga peternak.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan suatu proses belajar yang ditempuh untuk mendapatkan banyak pengetahuan mengenai penerimaan usaha ternak ayam Pelung dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga peternak.
2. Bagi peternak ayam Pelung dan kelompok “Tani Makmur”, yaitu agar dapat dijadikan bahan informasi, kajian serta evaluasi mengenai kontribusi usaha ternak ayam Pelung terhadap pendapatan rumah tangga peternak.
3. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam bidang kajian sejenis dan untuk mendapatkan pengetahuan yang berkaitan dengan peternakan ayam Pelung.

1.5 Kerangka Pemikiran

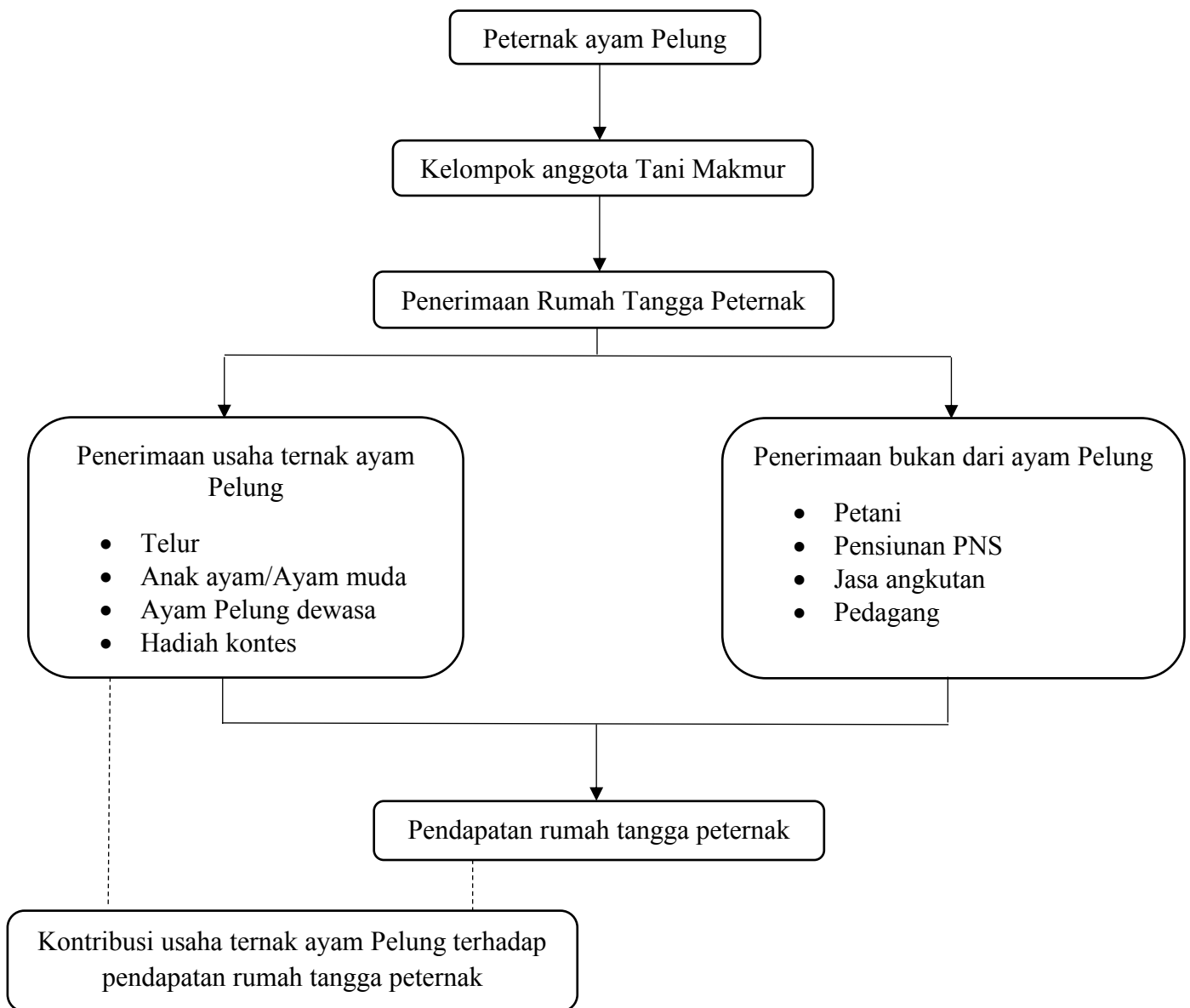
Peternak anggota kelompok Tani Makmur memiliki dua sumber penerimaan untuk menopang ekonomi keluarga mereka. Pekerjaan utama mereka seperti bertani, buruh, kuli, pedagang, dan sebagainya dan pekerjaan sampingan yaitu sebagai peternak ayam Pelung. Pekerjaan utama adalah jika seseorang hanya mempunyai satu pekerjaan maka pekerjaan tersebut digolongkan sebagai pekerjaan utama. Dalam hal pekerjaan yang dilaksanakan lebih dari satu, maka penentuan pekerjaan utama adalah waktu terbanyak yang digunakan. Sedang jika waktu yang digunakan sama maka penghasilan yang terbesar sebagai pekerjaan utama. Pekerjaan sampingan adalah pekerjaan lain di samping pekerjaan utama (Barthos, 1999). Menjadi peternak ayam Pelung merupakan pilihan mereka, dengan alasan penghasilan yang diperoleh menguntungkan dan dapat memanfaatkan waktu

luangnya. Selain itu, mereka dengan senang hati berternak ayam Pelung karena merupakan hobi atau kegemarannya terhadap ayam Pelung. Usaha ini dapat dilakukan secara sambilan, mudah dipelihara dengan teknologi sederhana dan sewaktu-waktu dapat dijual untuk memenuhi keperluan ekonomi keluarga yang mendesak (Rasyid, 2002).

Peternak ayam Pelung di Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur merupakan anggota kelompok Tani Makmur sehingga perkembangan peternakan mereka pun dapat terkontrol kelompok. Kelompok berfungsi sebagai sarana atau fasilitator peternak agar dapat memperoleh informasi tentang hal-hal yang bersangkutan dengan ayam Pelung, seperti teknis pemeliharaan, pencegahan penyakit, dan lain sebagainya. Kementerian Pertanian menyebutkan bahwa kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara nonformal atas dasar keserasian, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya), keakraban, kepentingan bersama dan saling mempercayai, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama (Marzuki, 1989). Peternak ayam Pelung yang bergabung dalam kelompok Tani Makmur sudah mendapatkan penghargaan dari kontes-kontes kejuaraan ayam Pelung.

Penerimaan adalah nilai produksi yang dihasilkan dari suatu usaha. Jumlah penerimaan dari suatu proses produksi dapat ditentukan dengan mengalikan jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga produksi tersebut (Riyanto, 1991). Penerimaan merupakan keuntungan atau hasil yang diperoleh dari penjualan suatu produk maupun bekerja pada suatu perusahaan. Pada dasarnya penerimaan adalah proses arus penciptaan barang atau jasa oleh suatu perusahaan selama suatu kurun waktu tertentu. Umumnya, penerimaan dinyatakan dalam satuan moneter (uang). Penerimaan peternak diperoleh dari dua sumber, yaitu berternak ayam Pelung dan

bukan beternak ayam Pelung. Penerimaan yang diperoleh dari ayam Pelung berasal dari penjualan telur, anak ayam, ayam muda dan ayam Pelung dewasa. Hasil penelitian Rusdiana S, dkk. (2015) pendapatan kotor hasil penjualan ayam Pelung selama satu tahun terakhir (2014) di kelompok peternak Tani Makmur sekitar Rp. 782.710.000/tahun, dengan variasi pendapatan minimum dan maksimum antar anggota kelompok cukup luas, yaitu berkisar antara Rp. 2.040.000 – 191.750.000/tahun. Penerimaan peternak selain beternak ayam Pelung didapat dari bertani, buruh, pedagang, kuli bangunan, dan lain sebagainya. Dari sumber penerimaan beternak ayam Pelung dan bukan beternak ayam Pelung maka akan diperoleh total pendapatan rumah tangga peternak dengan cara menjumlahkan kedua sumber penerimaan tersebut. Kontribusi usaha ternak ayam Pelung terhadap pendapatan rumah tangga peternak dapat dilihat dengan menganalisis penerimaan usaha ternak ayam Pelung dan pendapatan rumah tangga peternak. Berikut ilustrasi dari kerangka pemikiran:



Ilustrasi 1. Penerimaan Usaha Ternak Ayam Pelung dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Rumah Tangga Peternak

Hasil penelitian Rusdiana S, dkk (2015) terlihat bahwa hasil penjualan terbesar dari usaha ternak ayam Pelung bersumber dari penjualan ayam Pelung muda dengan jumlah penjualan sebesar 1.428 ekor. Ayam pelung muda dapat dijadikan sebagai calon jantan dan induk ayam penyanyi. Berdasarkan penelitian

tersebut dapat ditarik hipotesis: sumber penerimaan utama usaha ayam Pelung berasal dari penjualan ayam Pelung muda.

1.6 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2018 di kelompok “Tani Makmur” yang berada di Desa Cipetir, Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur.